

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI

Dwi Mutiara Ayu Mustika¹, Lia Ricka Pratama²

www.ayumustika08@gmail.com¹, liarickapratama@gmail.com²

Institut Agama Islam Negeri Metro

ABSTRAK

Pola asuh orang tua sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa, oleh sebab itu orang tua hendaknya memperhatikan pemilihan pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki perilaku sosial-emosional yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional pada anak di desa taman asri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang telah digunakan pada masing-masing anak dapat mengembangkan sosial-emosional anak meskipun terdapat anak yang pemarah, berkata kotor namun dengan sigap orang tua dapat mengatasinya dengan caranya sendiri secara baik. Anak dapat bersosialisasi dengan cukup baik kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar. Adapun dampak yang terjadi mulai dari pola asuh otoriter yang membuat anak menjadi jauh dengan orang tua, pola asuh demokratis anak menjadi lebih mandiri, dan pola asuh permisif anak menjadi manja.

Kata Kunci: Pola Asuh, Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Parenting patterns are very important for children and will affect the child's life until he/she is an adult, therefore parents should pay attention to choosing the right parenting pattern so that children have good social-emotional behavior. The purpose of this study was to determine how parenting patterns affect the social-emotional development of children in Taman Asri Village. This study uses a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing uses triangulation techniques, namely technical triangulation and source triangulation. The results of the study showed that the parenting patterns that have been used on each child can develop the child's social-emotional development even though there are children who are angry, say dirty words, but parents can quickly overcome them in their own way well. Children can socialize quite well with peers and the surrounding environment. The impacts that occur range from authoritarian parenting patterns that make children distant from their parents, democratic parenting patterns that make children more independent, and permissive parenting patterns that spoil children.

Keywords: Parenting, Social Emotional, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahapan kehidupan manusia dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan yang unik. Anak usia dini diartikan sebagai anak usia 2-6 tahun yang memiliki perkembangan moral, sosial-emosional, intelektual, bahasa, agama, dan kepribadian (Talango et al., 2020). Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana anak mulai sensitif atau peka terhadap berbagai rangsangan (Yusuf et al., 2023). Masa sensitif atau kepekaan setiap anak berbeda-beda, begitu pula dengan laju pertumbuhan dan perkembangan individu anak. Perkembangan seorang anak terdiri dari beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni dan perkembangan sosial-

emosional (Setiyawati et al., 2021). Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini menjadi salah satu perkembangan yang penting dalam kehidupan seorang individu. Karena pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk sosial-emosional. Perkembangan sosial-emosional mencakup kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri, serta menjalin hubungan dengan orang lain secara sehat. Hal ini menjadi dasar yang penting untuk membentuk karakter dan keberhasilan anak di masa depan. Perkembangan sosial-emosional anak juga merupakan kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain dalam interaksi sehari-hari. Tingkat interaksi seorang anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat luas (Bastia Eka Putri, 2023).

Perkembangan sosial-emosional merupakan perkembangan yang harus ditangani secara khusus, sebab perkembangan sosial-emosional anak harus dibina sejak dini atau masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah masa mendatang. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri (Tahirah et al., 2024).

Pola asuh orang tua menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Orang tua, sebagai figur utama dalam kehidupan anak, berperan dalam memberikan bimbingan, kasih sayang, dan contoh perilaku yang positif. Pendidik utama dan pertama bagi anak-anak didapatkan dari orangtua, sebab mereka pertama kali anak menerima pendidikan yang pada hakikatnya sebagai tambahan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak, dengan begitu orangtua harus dapat mendidik anak berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist (Darajat, 2012). Orang tua berperan sebagai ayah dan ibu yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan lahir dan batin. Orang tua juga dapat menjadi guru yang membimbing anak untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu anak juga membutuhkan teman dekat yang dapat bersenang-senang, tempat berbagi dan penghibur ketika anak mengalami kesulitan dan kesedihan. Tiga komponen pokok dalam kategori pendidik yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak adalah pertama orang tua dalam lingkungan keluarga, kedua guru dalam lingkungan sekolah dan ketiga masyarakat dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas (Yunus, 2016).

Pola asuh merupakan sikap orang tua terhadap anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari sudut pandang, antara lain bagaimana orang tua mengatur anak, bagaimana memberikan penghargaan dan hukuman, bagaimana orang tua menunjukan otoritas, dan bagaimana orang tua memperhatikan dan menanggapi permintaan anak. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara membesarkan anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap anak. Tentunya setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda (Subagia, 2021). Namun, tidak semua orang tua memahami pentingnya pola pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan munculnya masalah perilaku pada anak, seperti sulitnya bekerja sama, rendahnya kemampuan empati, atau sulitnya mengelola emosi. Berbagai jenis pola asuh bisa diterapkan pada anak, diantaranya seperti pola asuh otoriter, permisif, demokratis, atau abai, yang dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak (Asri, 2018). Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Taman Asri, faktor budaya, nilai-nilai lokal, dan kondisi sosial-ekonomi juga turut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan.

Pada lingkungan Desa Taman Asri RT 022 RW 009 menjadi salah satu contoh yang masyarakatnya mayoritas memiliki profesi yang berbeda-beda, diantaranya seperti guru,

pedagang, petani, dan ada pula yang sebagai ibu rumah tangga. Pada lingkungan masyarakat yang beragam, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sering kali dipengaruhi oleh latar belakang profesi, pendidikan, dan waktu yang mereka miliki untuk berinteraksi dengan anak. Kondisi ini memunculkan variasi dalam pola pengasuhan, baik dari segi perhatian, kontrol, maupun kebebasan yang diberikan kepada anak. Dalam konteks perkembangan sosial-emosional, konsistensi pola asuh menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku anak sejak dini. Ketika orang tua tidak sepenuhnya hadir dalam pengasuhan, anak cenderung mendapatkan pengaruh dari lingkungan pengganti, seperti anggota keluarga lainnya, yang memiliki pendekatan berbeda dalam mendidik anak. Maka dari itu, Desa ini dipilih sebagai objek penelitian tentang pola asuh masyarakat, karena penduduknya memiliki latar belakang profesi yang beragam. Keberagaman ini memberikan perspektif yang kaya untuk memahami bagaimana pola asuh dapat bervariasi sesuai dengan jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pola interaksi sosial yang dimiliki oleh setiap keluarga. Dari hal tersebut dapat memberikan gambaran mengenai berbagai ragam peran pola asuh orang tua dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan berbagai macam pola asuh terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Seperti pada penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” membahas tentang meningkatkan pemahaman tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional, Sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari atau meningkatkan implementasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak (Dhiu & Fono, 2022). “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” Penelitian ini membahas tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini (Travelancya et al., 2024). “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini” membahas masalah yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak dan strategi pengembangan sosial emosional (Puspita Sari & Mulyadi, 2020). Berdasarkan uraian tersebut dirasa relevan untuk melakukan penelitian terkait dengan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia dini pada aspek sosial-emosional. Dengan begitu peneliti selanjutnya membahas penerapan pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional dan dampak dari penerapan pola asuh tersebut yang diberikan pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di Desa Taman Asri serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pengasuhan, serta menjadi dasar bagi penyusunan program edukasi parenting yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Taman Asri, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November hingga Desember tahun 2023. Penelitian ini terdapat di RT 022 RW 009, Desa Taman Asri, Kecamatan Purbolinggo. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga orang tua dan empat anak yang berusia 5-6 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam memperoleh informasi adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu melakukan

wawancara setelah itu melaksanakan observasi selama kurang lebih satu minggu mengenai pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada beberapa langkah yang dilakukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, diantaranya dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2019). Peneliti mengumpulkan data mengenai topik penelitian yang berkenaan dengan penerapan pola asuh dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, langkah-langkah yang dilakukan orangtua, keluarga dalam menerapkan pola asuh pada anak dalam kehidupan sehari hari, mengumpulkan catatan observasi, data-data mengenai informasi desa, data-data anak, dan hal hal yang bisa dijadikan rujukan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul barulah peneliti mereduksi data peneliti melakukan proses tahapan seleksi data, dari banyaknya data yang sudah dikumpulkan. Peneliti memilih data-data penting dan sesuai dengan topik penelitian yang akan digunakan nantinya sebagai rujukan. Sumber data yang dipilih berkaitan dengan topik bahasan penelitian yaitu pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Setelah data terseleksi secara tepat peneliti menyajikan data yang tepat pada penelitin ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan sederhana yang telah tersusun secara sistematis agar mempermudah proses penelitian. Setelah itu menarik kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis, dengan cara menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan menjawab permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Suteja, 2017).

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat perkembangan sosial-emosional anak. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat-pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak diimbangi dengan toleransi, wajib menaati peraturan dan selalu memaksa kehendak. Maka generasi yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi di masa depan, tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang.

Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dan observasi di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo. Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti memaparkan tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini sebagai berikut:

Pola asuh yang diterapkan orang tua untuk perkembangan sosial-emosional anak usia dini di Desa Taman Asri, ada beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yakni

terdapat pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu haryati, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu khatimah, dan pola asuh permisif yang diterapkan oleh ibu ngatinah. Dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Taman Asri berdampak negatif maupun berdampak positif. Perkembangan anak dalam sosial-emosional cukup baik, sebab ketika anak melakukan kesalahan beberapa orang tua menjelaskan dan memberikan pengertian kepada anak ketika anak bersikap kurang baik atau melakukan kesalahan. Ketiga orang tua ini memiliki pola asuh yang berbeda-beda dan sosial-emosional yang berbeda setiap anaknya.

Berbagai macam pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak yaitu pertama Pola asuh otoriter cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat dilingkungan keluarga. Penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak di berikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal (Taib et al., 2020).

Keluarga bapak Deni dengan pekerjaan sebagai petani dan ibu Hariyati sebagai ibu rumah tangga ini memiliki tiga anak yaitu, yang pertama kakak perempuan bernama Chanatasya Farizia dan memiliki adik kembar yaitu Shakira Adzkiya Haamedha dan Shakila Arreta Habeebah. Pola asuh yang diberikan oleh ibu Hariyati yakni pola asuh otoriter. Si kembar Shakira dan Shakila lebih dekat dengan ibunya sesekali ibunya mengajak Shakira dan Shakila untuk keluar rumah atau bahkan berkunjung ke rumah nenek nya untuk bermain agar Shakira dan Shakila lebih dekat dengan lingkungannya. Ibu Hariyati mendidik Shakira dan Shakila terbilang cukup keras terutama pada Shakila sebab emosi Shakila yang susah untuk dikendalikan mau nya menang sendiri dan suka merebut mainan temannya. Keras nya ibu Hariyati hanya pada ucapannya saja, namun ketika mengasuh Shakira ibu Hariyati memberikan nasehat dan pengertian kepada kedua anak nya sebab Shakila anaknya mau menang sendiri, dan Shakira sebagai kakak selalu mengalah. Saat berada dilingkungan ibu Hariyati suka menemani untuk bermain terkadang juga dibiarkan main sendiri agar si kembar lebih dekat dengan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh ibu Hariyati yakni pola asuh otoriter pada perkembangan sosial-emosional anak, pada pola asuh ini anak akan menjadi tidak disiplin dan tidak mau mengalah.

Pola asuh kedua yaitu pola asuh demokratis yang ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri (Adprijadi & Sudarto, 2020).

Responden kedua yakni dari keluarga bapak Trianto dan ibu Khusnul Khatimah, bapak Trianto berkerja sebagai petani dan tukang bangunan sedangkan ibu Khatimah berkerja sebagai asisten rumah tangga (ART), bapak Trianto memiliki dua putra yang pertama bernama Elza Rifki Maulana kedua bernama Habib Afnan Maulana. Habib diasuh oleh kedua orang tua nya terkadang saat orang tua nya belum pulang Habib akan bermain bersama kakak nya atau dengan lingkungan sekitar. Habib dalam bersosialisasi terbilang cukup baik dan Habib anak yang cukup mandiri dan pemberani di lingkungan sekitar, dalam

perkembangan emosionalnya habib terbilang sudah cukup mengerti akan situasi dan dapat memahami arahan dan nasehat dari orang tuanya. Seperti ketika habib meminta sesuatu oleh orang tua tidak langsung disetujui maka habib akan mengerti walaupun habib nantinya akan menangis. Ketika habib sedang bermain bersama temannya akan merasa sangat senang sebab habib akan berbagi alat permainan bersama temannya, seperti ketika temannya mau meminjam sepedahnya habib maka habib akan memberikannya atau mengizinkannya, namun ketika habib tidak menyukai salah satu temannya ia tidak akan mengizinkan temannya untuk memakai sepeda atau alat permainan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh bapak Trianto dan ibu Khatimah yakni pola asuh demokratis pada perkembangan sosial-emosional anak, pada pola asuh perkembangan sosial-emosional ini anak cukup baik dan dapat berfikir secara dewasa pada usianya.

Ketiga yaitu Pola asuh permisif atau tidak peduli ini suatu pola asuh di mana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak. Pola asuh permisif juga merupakan pola asuh yang membebaskan seorang anak melakukan dan berperilaku seperti apa saja sesuai apa yang diinginkan yang dimana pola asuh tersebut akan membentuk individu yang tidak dapat mengontrol dirinya. Tipe ini diasosiasikan dengan inkompetensi anak secara sosial, khususnya kurang kendali diri. Anak-anak yang orang tuanya menggunakan pola asuh ini mengembangkan suatu perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada anak (Rohayani et al., 2023).

Responden terakhir yakni dari keluarga bapak Mujiono dan ibu Ngatinah sebagai nenek, bapak Mujiono berkerja sebagai pns di kementerian pertanian dan memiliki anak yang bernama rinto, karena orang tua rinto berpisah dan ayahnya sibuk berkerja maka rinto diasuh oleh neneknya yakni ibu Ngatinah. Pola asuh yang diberikan oleh rinto yakni pola asuh permisif sebab rinto ini apa yang ia mau harus hari itu juga diberikan dan rinto ini anak yang cukup aktif, ketika apa yang ia mau tidak diberikan rinto akan marah, berkata kotor dan menangis, saat dinasehati dan diberikan arahan rinto tidak mau mendengarkannya maka ayahnya akan menghukum seperti menjewer, mencubit ataupun melempar sandal. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua rinto yakni pola asuh permisif, pada perkembangan sosial-emosional anak pada pola asuh ini anak akan tidak bisa mengontrol diri dan tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik.

Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Beberapa pola asuh yang diberikan oleh masing-masing orang tua di Desa Taman Asri yang memiliki dampak positif maupun dampak negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional pada anak. Berikut ini dampak positif dan negatifnya:

Responden pertama yakni dampak positif yang muncul pada anak dari keluarga bapak Deni dan ibu Hariyati, dampak positif terlihat pada shakira ia anak yang mudah diatur dan selalu mengalah pada adiknya. Sedangkan dampak negatif terlihat pada shakila ia anak yang tidak mau mengalah dan egois, shakila ketika bermain bersama kakak atau teman sebayanya ia suka merebut mainan dan apa yang ia inginkan harus dimiliki.

Responden kedua yakni dari keluarga bapak Trianto dan ibu Khatimah, dampak positif yang terlihat pada habib yakni anak yang ramah, sopan dan suka berbagi mainan dengan temannya serta mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Sedangkan dampak negatif yang terlihat pada habib yakni ketika habib tidak menyukai salah satu temannya maka habib tidak akan berbagi mainan dengannya.

Responden terakhir yakni dari keluarga bapak Mujiono yang diasuh oleh neneknya yakni ibu Ngatinah, dampak positif yang terlihat pada rinto yakni suka menolong temannya dan anak yang aktif. Dampak negatif yang terlihat pada rinto yakni suka berkata kotor dan emosi ketika apa yang ia mau tidak diberikan, hal ini dilakukan oleh rinto sebab rinto kurang

nya perhatian dan kasih sayang dari ayah dan ibu nya sebab rinto berpisah oleh ibu nya sejak masih bayi dan ayah yang sibuk berkerja.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di Desa Taman Asri bervariasi, meliputi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, dengan implikasi yang berbeda terhadap perkembangan anak. Pola asuh demokratis cenderung mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal, karena anak diberikan ruang untuk berekspresi, didukung dalam pengambilan keputusan, dan diajarkan nilai-nilai tanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat membatasi perkembangan emosi anak, karena kurangnya kebebasan dan perhatian terhadap kebutuhan emosional. Pola asuh permisif, meskipun memberikan kebebasan yang luas, dapat menimbulkan kesulitan bagi anak dalam memahami batasan sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman orang tua tentang dampak pola asuh terhadap perkembangan anak, serta perlunya edukasi bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang sosial-emosional anak secara sehat. Dukungan dari lingkungan, seperti komunitas desa dan lembaga pendidikan, juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

Pernyataan Ucapan Terima Kasih

Demikianlah artikel penelitian ini saya buat, dan saya menyadari bahwa artikel ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saya sebagai penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca semuanya yang bersifat membangun demi memperbaiki tulisan artikel penelitian ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang berpartisipasi sekaligus membantu dalam penyusunan artikel penelitian ini yaitu Kepala Desa beserta perangkatnya, masyarakat, orangtua dan anak-anak Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Asri, I. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9.
- Bastia Eka Putri, A. (2023). Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Agriculture, Ecosystems and Environment*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.4>
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Konstantinus. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Setiyawati, A., Suci Wulandari, R., & Novitasari, L. (2021). Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid19. *Jurnal Mentari*, 1(2).

- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Faktor Dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak . Bali : Nilacakra Publishing House.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Tahirah, I., Ismawati, Megawati, Herman, & Rusmayadi. (2024). Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 10(1).
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Cahaya Paud Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Talango, S. R., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. In *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1). <https://kbbi.web.id/kembang>
- Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islamiyah, T., Fi Amanillah, K., Zilvi, M., Eka, N., Fida Roini, adah, Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P., Islam Zainul Hasan Genggong, U., Raya Panglima Sudirman No, J., Kraksaan, K., Probolinggo, K., & Timur, J. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 06(02).
- Yunus, M. (2016). PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Persektif Islam . Tangerang : Orbit Publishing.
- Yusuf, R. N., Aulia Al Khoeri, N. S. T., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.